

PEMBINAAN SIKAP TASAMUH DAN TAWASUTH PADA ANGGOTA PAC IPNU KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2023

Muhamad Mubarak¹, Badrus Zaman², Muh Nafis Zidanil Huda³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Salatiga

email: muhamadmubarak008@gmail.com¹, badruszaman43@yahoo.com², nafiszidan46@gmail.com³

Abstrak

Konteks untuk penelitian ini berkembang kasus-kasus intoleransi di Indonesia. Perbuatan-perbuatan seperti itu merupakan sebuah tindakan yang dapat mengakibatkan masalah besar bahkan dapat memecah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang sangat memperhatikan hal tersebut, guna untuk menghilangkan perbuatan-perbuatan Intoleransi dan tindakan semena-mena terhadap orang lain maupun golongan dengan cara membuat gerakan-gerakan pembinaan mengenai *tasamuh* dan *tawasuth* khususnya buat kalangan anak muda atau pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan munculnya perlakuan anggota PAC IPNU dengan *tasamuh* dan *tawasuth* di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, dan 2. Variabel Pendukung dan Tantangan mensosialisasikan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* anggota PAC IPNU di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Metode untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mengkarakterisasi informasi yang diberikan oleh informan, mereduksinya untuk digunakan peneliti, dan kemudian memvalidasi kesimpulan untuk memenuhi tujuan penelitian. Hasil temuan penelitian menyarankan bahwa: 1. Anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang perlu didorong untuk memiliki sikap *tasamuh* dan *tawasuth* dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, *reward*, dan kegiatan pendidikan dan sosial seperti Masa Kesetiaan Anggota, Pelatihan Kader Muda, Bakti Sosial, Diskusi, Studi Banding, dan sebagainya. Selain itu, segala tuntunan dari sesepuh dan sesama anggota tergabung dalam meningkatkan sikap *tasamuh* dan *tawasuth*. 2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat berkembangnya sikap *tasamuh* dan *tawasuth* di kalangan anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang antara lain, pertama, kondisi lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai. Kedua, kurangnya kontak antar pengurus karena latar belakang pendidikan anggota yang beragam.

Kata kunci: Pembinaan, Tasamuh, Tawasuth

Abstract

The background of this research is the increasing cases of intolerance in Indonesia. Actions like that are actions that can cause big problems and can even divide the Unitary State of the Republic of Indonesia. Therefore, PAC IPNU, Tuntang District, Semarang Regency is very concerned about this, in order to eliminate acts of intolerance and arbitrary actions towards other people and groups by making coaching movements regarding *tasamuh* and *tawasuth*, especially for young people or students. The purpose of this study was to describe 1. the development of *tasamuh* and *tawasuth* attitudes in members of the IPNU PAC, Tuntang District, Semarang Regency, 2. The supporting and inhibiting factors for the implementation of *tasamuh* and *tawasuth* attitude development activities in members of the IPNU PACNU, Tuntang District, Semarang Regency. Data from observations, interviews, and documentation are collected using the descriptive qualitative research approach in this study. then carried out by data analysis by describing data from informants, reducing data then analyzed by researchers and the last is concluding and verifying to answer the objectives of study. The findings of this investigation suggest that: 1. Fostering *tasamuh* and *tawasuth* attitudes to members of the IPNU PACNU, Tuntang District, Semarang Regency by exemplary methods, habituation, advice, stories, parables, rewards and providing educational and social activities such as: Member Loyalty Period, Young Cadre Training, Community Service Social, Discussion, Comparative Study, and so on. Apart from that, all the advice given by seniors and members is also included in fostering the attitude of *tasamuh* and *tawasuth*. 2. Supporting and inhibiting factors in fostering *tasamuh* and *tawasuth* attitudes in members of the IPNU PAC, Tuntang District, Semarang Regency, namely, first, adequate environmental factors, proper facilities and infrastructure, supportive senior PAC IPNU, Tuntang District. Second, the different educational backgrounds of members, communication between

administrators that is less than optimal, and the lack of self-maturity among members who have not been properly developed which results in becoming an obstacle.

Keywords: Coaching, Tasamuh, Tawasuth

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa dengan salah satu populasi terbesar di dunia dan masyarakat multikultural. Penduduk Indonesia beragam tidak hanya dalam hal warna kulit, bahasa, dan kebangsaan, tetapi juga dalam hal agama. Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Konghucu adalah beberapa di antara banyak agama yang dianut di Indonesia. Ada juga beberapa aliran pemikiran, banyak diantaranya juga cukup banyak. Hal ini dapat meninggalkan kesan mendalam dan mudah digunakan sebagai sarana untuk memicu konflik antar kelompok agama atas nama agama. Merumuskan kembali masyarakat yang baik, jujur, toleran, dan demokratis merupakan kebutuhan krusial yang harus diperhatikan oleh bangsa Indonesia..1

Indonesia harus meningkatkan kemampuan sistem pendidikannya untuk menanamkan sikap tasamuh dan tawasuth untuk menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada. Pembinaan adalah metode yang sangat efisien untuk membina perilaku moral. Kata “pembinaan” berasal dari kata Arab “bana” yang mengandung arti mendirikan, membina, dan membina. Arifin mendefinisikan pembinaan sebagai usaha manusia yang disengaja untuk mempengaruhi dan membentuk kepribadian dan keterampilan seseorang baik di sekolah formal maupun informal. Selama pertumbuhan seseorang, pembinaan menawarkan panduan penting, khususnya dalam hal pengembangan sikap dan perilaku. Maolani, sebaliknya, Mendefinisikan pembinaan sebagai kegiatan pendidikan formal dan informal yang disengaja, direncanakan, diarahkan, dan dibebankan untuk menumbuhkan, mengarahkan, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras dengan pengetahuan. Keterampilan melengkapi bakat dan kemampuan sebagai bekal tindakan mandiri lebih lanjut untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan diri, sesama, dan lingkungan menuju pencapaian martabat. Pembinaan adalah suatu teknik yang membantu orang dalam menemukan dan mengasah keterampilannya sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya hidup dan berkontribusi pada masyarakat.² Mengontrol dan mengawasi merupakan dua sub fungsi pembinaan. Menurut Sujana HD. Persamaan utama antara pengawasan (controlling) dan supervisi adalah keduanya merupakan fungsi manajerial yang termasuk dalam kegiatan pembinaan. Sujana HD mengatakan bahwa baik sentuhan langsung maupun kontak tidak langsung dapat digunakan untuk menjalankan peran pembinaan, baik pengawasan maupun pengawasan. Pelatih (Coach) menggunakan pendekatan langsung ketika bertemu langsung dengan mentor atau pelaksana program untuk memberikan coaching. Strategi langsung ini dapat diterapkan melalui percakapan, pertemuan, tanya jawab, kunjungan lapangan, dan kegiatan lainnya. Melalui media massa seperti petunjuk penulisan, komunikasi, penyebarluasan buletin dan media elektronik, pihak pembina membina pihak binaan secara tidak langsung.³

Prinsip-prinsip bangsa Indonesia, khususnya prinsip-prinsip toleransi (tasamuh) dan moderasi (tawasuth), sudah ada sebelum masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dan sudah ada pada saat pendiriannya. Bahwa Islam menjunjung tinggi ajaran Rahmatan Lil'alam, saling menghormati dan mencintai sesama maupun antar golongan.⁴

Yang belum terealisasi adalah pendekatan pendidikan yang benar-benar dapat mendidik terbangunya sikap toleransi dan moderat tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan. Jati diri bangsa yang telah lama dihadirkan untuk memiliki rasa toleransi dan moderasi yang kuat di masyarakat atau secara sosial tampaknya telah hilang oleh lulusan sekolah saat ini. Hal ini kemudian diperparah lagi dengan banyaknya kebudayaan barat yang masuk di Indonesia dan cenderung mendorong manusia untuk bersikap individualis. Sikap toleransi dan bersikap moderat (tengah-tengah) yang merupakan jati diri bangsa Indonesia yang kini mengalami penurunan. Rendahnya sikap toleransi dan sikap moderat terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Seperti diketahui, banyak kasus di negara ini yang melibatkan umat Islam yang seharusnya tidak terjadi karena jelas-jelas bertentangan dengan dasar Islam, seperti tindakan kekerasan, menakuti (mengeror) orang lain, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Beberapa konflik umat beragama juga terjadi, tidak hanya melibatkan antar umat beragama satu dan lainnya, bahkan

terjadi justru antar umat Islam sendiri. Perbedaan teologi (kalam), madzhab (hukum Islam), tarekat (akhlak), kelompok masa, partai politik, dan kelompok kepentingan lainnya menjadi pemicu utama terciptanya disharmonis antar umat Islam di Indonesia.⁵

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') yang didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H yang bertepatan pada tanggal 24 Februari 1954 M ketika diselenggarakan Kongres LP-Ma'arif NU di Semarang. Sejak berdirinya IPNU menjadi bagian dari LP-Ma'arif dan baru pada tahun 1966 M, ketika diselenggarakan Kongres IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP-Ma'arif dan menjadi badan otonom NU. IPNU didirikan oleh beberapa tokoh NU yakni M. Tolhah Mansur (Yogyakarta) sebagai ketua umum, M. Sofyan Kholil (Yogyakarta), Abdul Hadi (Kediri), Abdul Aziz (Jombang), H. Musthafa, dan Ghani Farida (Soeleman F dan M. Subhan, 2012: 52).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama PAC (IPNU) Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, kini mulai menggalakkan dan menekankan dalam pembinaan sikap tasamuh dan tawasuh, agar kader-kader muda NU tidak mudah terjurumus didalam aliran-aliran yang ekstrim. Memegang teguh nilai-nilai toleransi dan moderat untuk membentengi diri dan menumbuhkembangkan ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya menekankan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh syariat Islam. Berbagai kegiatan seperti pengkaderan yang disebut Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), bakti sosial, pengajian keagamaan dan lain sebagainya dengan tujuan membentuk karakter pribadi kader muda IPNU yang memiliki hati nurani yang luhur agar dapat bersikap menghargai orang lain dan bijaksana dalam menyikapi segala tantangan perbedaan yang akan dihadapinya.

Seperti sebuah permasalahan yang pernah terjadi di daerah sekitar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, organisasi tetangga pernah mengalami perselisihan mengenai masalah perpolitikan. Hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dalam menerapkan sikap tasamuh dan tawasuth. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang bertujuan memberikan pembinaan tasamuh dan tawasuth yaitu agar kader-kader IPNU di daerah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang memiliki sikap toleransi dan moderat yang tertanam dalam diri mereka. Sehingga mereka akan memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan perbedaan yang ada di hadapan mereka, seperti perbedaan latar belakang organisasi masyarakat, perbedaan ideologi, partai politik dan lain sebagainya (Observasi, Tanggal 18 Mei 2023 di Kecamatan Tuntang).⁶

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat serta digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alamiah, dimana peneliti sebagai alat kuncinya. Dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang relevan dan memilih mana yang akan diteliti dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengorganisasikan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara terstruktur dengan kehadiran peneliti di lapangan. Analisis studi ini menggunakan model data Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data dan visualisasi data (penampilan dan kesimpulan/verifikasi data).⁷

METODE

Metode untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mengkarakterisasi informasi yang diberikan oleh informan, mereduksinya untuk digunakan peneliti, dan kemudian memvalidasi kesimpulan untuk memenuhi tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan

Kata "pembinaan" berasal dari kata Arab "bana" yang mengandung arti mendirikan, membina, dan membina. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pembinaan sebagai suatu tindakan dan usaha kegiatan yang dilakukan dengan sukses dan berdaya guna untuk menghasilkan hasil yang positif. Pembinaan adalah proses pengembangan potensi dasar seseorang melalui instruksi dan pelatihan agar

mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab baik sebagai makhluk sosial maupun individu.⁸

Maolani mendefinisikan pembinaan sebagai suatu usaha pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam membina dasar-dasar kepribadian yang seimbang, selaras dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai bekal pemikiran diri lebih lanjut untuk menambah, memperbaiki, dan mengembangkan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan untuk mencapai tingkat tertinggi martabat manusia, kualitas, dan kemampuan. Pembinaan anggota adalah tata cara, tindakan, dan cara mendorong, khususnya berusaha menjadi lebih baik dan lebih maju. Definisi lain dari pembinaan adalah tindakan mengembangkan kemampuan bawaan orang melalui instruksi dan pelatihan sehingga mereka dapat berfungsi secara bertanggung jawab dalam masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai peserta dalam masyarakat pada umumnya.⁹

Menurut beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha sadar, terencana yang dilakukan setiap individu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan diri kearah yang lebih baik. Pembinaan dilakukan agar setiap individu mampu mencapai martabat, mutu, dan pribadi yang mandiri. Pembinaan tidak hanya dilakukan oleh seseorang secara individu namun dilakukan juga di lembaga pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembinaan sikap tasamuh dan tawasuth pada anggota IPNU merupakan upaya yang dilakukan oleh PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tersebut terutama dalam hal menanamkan sikap toleransi dan moderat kepada sesama maupun antar golongan bukan hanya di dalam internal organisasi, tetapi juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari dalam bersosial masyarakat.

Agar proses pembinaan berjalan dengan mudah dan efektif, maka perlu diterapkan model yang menumbuhkan sikap tasamuh dan tawasuth.¹⁰ Berdasarkan temuan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, upaya peneliti untuk menggalakkan tasamuh dan tawasuth di kalangan anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berhasil dilakukan melalui beberapa metode pembinaan sebagai berikut :

a. Metode *Uswah* (Keteladanan)

Strategi yang paling berhasil dan efisien untuk menanamkan nilai-nilai moral pada kaum muda dan membentuk pikiran serta keterampilan sosial mereka adalah metode teladan. Karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan, itu adalah sesuatu yang patut dipatuhi. Penggunaan cara keteladanan meliputi menghindari meremehkan orang lain, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, menawarkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan perilaku lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang sangat penting dalam memberikan keteladanan kepada anggota. Para pengurus PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang sangat berperan memberikan contoh maupun keteladanan yang patut untuk ditiru agar para anggotanya dapat mencontoh kebiasaan yang baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika sudah menyelesaikan jenjang aktif di organisasi IPNU.

Dalam pembinaan tersebut PAC IPNU Kecamatan Kabupaten Semarang juga membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), Bakti Sosial (BAKSOS).

b. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pembiasaan mendapatkan namanya dari kata "biasa" dalam secara etimologi. Biasa diartikan sebagai umum atau lazim dalam leksikon dasar bahasa Indonesia serta menjadi unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Imam Ahmad dalam Bukunya "Seni Mendidik Anak" menyampaikan nasehat Imam Al Ghazali: "Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat".¹¹ Ini sering disebut sebagai hipotesis konvergensi dalam psikologi perkembangan. Sedangkan individu dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan menyadari potensi bawaannya.

Kebiasaan baik adalah salah satu pendekatan untuk memupuk potensi fundamental ini.¹²

Seseorang yang berakhlak mulia dengan demikian dapat ditempatkan dengan memiliki perilaku yang baik. Penerapan teknik pembiasaan ini meliputi pembiasaan berwudhu, pembiasaan istirahat dan bangun pada jam-jam yang wajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan shalat berjamaah di masjid.

Kebiasaan positif dapat sangat meningkatkan watak atau karakter moral seseorang. Cara pembinaan yang dilakukan oleh PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang juga menggunakan strategi pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku tasamuh maupun tawasuth serta membuat kegiatan-kegiatan seperti diskusi, menggalang dana ketika ada anggota atau daerah yang terkena musibah atau bencana, Selapanan Rutin (SELARUT) dan akhirnya terbentuklah dalam jiwa mereka sikap toleransi dan moderat.

c. Metode *Mau'izah* (Nasehat)

Nama "Mau'izah" berasal dari kata "wa'zhu", yang berarti "nasihat terhormat", menginspirasi orang lain untuk mengikutinya dengan kata-kata yang baik. Penerapan berbagai teknik nasehat, seperti nasehat berdasarkan penalaran yang logis, nasehat tentang penerapan Islam bagi semua orang, nasehat yang berwibawa, nasehat dari segi hukum, nasehat tentang "Amar Ma'ruf Nahi Munkar", nasehat tentang perbuatan baik, dan yang lain sebagainya.¹³

PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dalam menggunakan metode ini adalah dengan cara dari pembina dan pengurus memberikan nasehat yang baik, memotivasi, membimbing dan memberikan arahan untuk melaksanakannya dengan perkataan yang santun kepada anggotanya agar sikap tasamuh dan tawasuth dapat dijalankan dengan baik.

d. Metode *Qishah* (Cerita)

Dalam pendidikan, istilah "qishah" mengacu pada metode pengajaran yang melibatkan menceritakan peristiwa secara kronologis, apakah itu benar-benar terjadi atau tidak. Kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits adalah alat pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena selalu mengasyikkan, memengaruhi emosi orang, dan meningkatkan derajat keimanan mereka.

Dalam mengaplikasi metode qishah ini PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dengan cara diantaranya adalah dengan memperdengarkan audio, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar dan lain sebagainya pada waktu kegiatan-kegiatan tertentu seperti, Latihan Kader Muda (LAKMUD), Study Banding dan lain sebagainya untuk mengetahui secara detail dalam menanamkan sikap tasamuh dan tawasuth dalam bersosial kepada sesama.

e. Metode *Amts'al* (Perumpamaan)

Banyak perumpamaan dapat ditemukan dalam teks-teks Islam tertentu dalam melakukan metode pembinaan seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang berani seperti singa dan lain sebagainya.¹⁴

Penerapan metode amts'al ini para anggota IPNU ketika diberikan pembinaan tasamuh dan tawasuth, para pengurus IPNU dalam menyampaikan materi maupun pembinaan yang lain, pasti memberikan perumpamaan atau contoh perilaku menghargai dan bersikap toleran serta moderat dalam kehidupan nyata pada waktu kegiatan-kegiatan aktif organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Tsawab didefinisikan sebagai "Hadiah atau Hukuman" oleh Arif dalam bukunya "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam". Karena ganjaran dan hukuman disamakan dengan ganjaran dan hukuman dalam pendidikan, strategi ini juga penting untuk pembentukan sikap. Menghargai kebaikan mungkin memiliki dorongan spiritual, sementara menghukum perilaku yang tidak terhormat dapat memiliki kendali jarak jauh.¹⁵

Pemberian ganjaran merupakan bentuk penghargaan maupun juga bentuk pemberian efek jera kepada para anggota. Tsawab yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang kepada anggota yakni dengan jika ada anggota dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi dijalankan dengan baik dan mampun menorehkan prestasi akan diberikan penghargaan kepada anggota tersebut, tetapi jika ada anggota yang melanggar tata aturan yang ditentukan oleh organisasi maka anggota tersebut akan dikenakan sanksi yang mendidik berupa pemberian tambahan

tugas organisasi dan diberikan sanksi tertulis dari pihak pengurus organisasi.

Al-Qur'an menggunakan banyak istilah yang berbeda untuk menggambarkan hukuman, seperti nadhir, yang mengacu pada peringatan bahwa seseorang akan menderita hukuman masuk neraka jika mereka tidak mematuhi peringatan atau perintah Allah. Nadhir juga digunakan dalam konteks lain. Hukumannya berupa siksaan atau adzab.¹⁶

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Berdasarkan data perkembangan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* di kalangan anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Poin-poin ini meliputi:

a. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Sikap *Tasamuh* dan *Tawasuth* pada Anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

1. Lingkungan

Kondisi lingkungan harus mendukung inisiatif berkelanjutan untuk meningkatkan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* di anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari masyarakat sekitar, pihak berwenang, dan akademisi di Kecamatan Tuntang merupakan dua unsur lingkungan yang mendukung.

2. Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana sangat berperan penting dalam mensosialisasikan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada anggota PAC IPNU di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Anggota yang mengikuti kegiatan pembinaan akan lebih merasa nyaman dan lebih mudah mempelajari sikap *tasamuh* dan *tawasuth* jika sarana, prasarana, dan sumber belajarnya lengkap dan dapat diterima.

3. Senior PAC IPNU Kecamatan Tuntang

Faktor pendukung yang lainnya yaitu dengan adanya senior PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Karena para senior akan ikut serta dalam memonitoring, memberikan arahan atau masukan dan dukungan terkait prosesnya pelaksanaan pembinaan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

b. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Sikap *Tasamuh* dan *Tawasuth* pada Anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam proses kegiatan pembinaan. Adapun faktor tersebut ialah:

1. Latar Pendidikan Anggota

Faktor penghambat dalam proses pembinaan ini adalah latar pendidikan anggota yang berbeda-beda. Di PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang anggotanya berisikan pelajar yang masih SMA, kuliah, ada juga yang sudah lulus, bahkan ada yang pendidikannya dikatakan masih rendah yang mengakibatkan sulit untuk menyatukan pola pikir terkait kegiatan pembinaan sikap *tasamuh* dan *tawasuth*.

2. Komunikasi Antar Pengurus

Komunikasi antar pengurus yang kurang maksimal mengakibatkan sering terjadinya mis-komunikasi dalam menjalankan kegiatan yang bersifat pembinaan maupun menjalankan roda organisasi di PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

3. Kurangnya Pendewasaan Diri Pada Anggota

Setiap individu pada anggota IPNU pastinya berbeda-beda. Dengan kurangnya pendewasaan diri pada anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang menjadikan suatu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan kajian dan analisis mengenai munculnya sikap *tasamuh* dan *tawasuth* pada anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang :

Pembinaan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* adalah dengan cara melalui banyak pendekatan, antara lain pendekatan teladan, pendekatan pembiasaan, pendekatan nasihat, pendekatan dongeng, perumpamaan, dan hadiah. Pada metode keteladanan diberikan langsung oleh senior maupun Pembina sebagai contoh untuk menerapkan sikap *tasamuh* dan *tawasuth* dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembinaan yang dilakukan oleh PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang juga menggunakan strategi pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku tasamuh maupun tawasuth serta membuat kegiatan-kegiatan seperti diskusi, menggalang dana ketika ada anggota atau daerah yang terkena musibah atau bencana, Selapanan Rutin (SELARUT) dan akhirnya terbentuklah dalam jiwa mereka sikap toleransi dan moderat. Metode nasehat juga dilakukan oleh para senior maupun Pembina serta para pengurus PAC IPNU dalam melangsungkan pembinaan, pastinya akan memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi ketika di dalam kegiatan maupun di luar kegiatan agar anggota dalam mengamalkan sikap tasamuh dan tawasuth sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, agar para anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang menjadi pemuda yang berakhlakul karimah, paham tentang etika sopan santun, serta mampu memahami dan menghormati perbedaan. Metode cerita disampaikan langsung oleh pengurus kepada anggota pada waktu kegiatan-kegiatan tertentu dengan memperdengarkan audio, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar dan lain sebagainya pada waktu kegiatan-kegiatan tertentu seperti, Latihan Kader Muda (LAKMUD), Study Banding dan lain sebagainya untuk mengetahui secara detail dalam menanamkan sikap tasamuh dan tawasuth dalam bersosial kepada sesama. Penerapan metode perumpamaan, para anggota IPNU ketika diberikan pembinaan tasamuh dan tawasuth, para pengurus IPNU dalam menyampaikan materi maupun pembinaan yang lain, pasti memberikan perumpamaan atau contoh perilaku menghargai dan bersikap toleran serta moderat dalam kehidupan nyata pada waktu kegiatan-kegiatan aktif organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian ganjaran merupakan bentuk penghargaan maupun juga bentuk pemberian efek jera kepada para anggota. Tsawab yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang kepada anggota yakni dengan jika ada anggota dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi dijalankan dengan baik dan mampun menorehkan prestasi akan diberikan penghargaan kepada anggota tersebut, tetapi jika ada anggota yang melanggar tata aturan yang ditentukan oleh organisasi maka anggota tersebut akan dikenakan sanksi yang mendidik berupa pemberian tambahan tugas organisasi dan diberikan sanksi tertulis dari pihak pengurus organisasi.

SARAN

Saran untuk kegiatan pembinaan selanjutnya agar bisa meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan yang dilakukan, agar dalam melaksanakan program-program yang telah disusun anggota PAC IPNU Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang dapat merasakan dampak atas pembinaan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada organisasi IPNU PAC Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang yang telah mengizinkan sebagai tempat penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ahmad Syaiful. 2018. Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu' di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication) Vol. 3, No. 2.
- Armai, Arief. 2004. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Bimo Walgito, 2003. Psikologi Sosial : Suatu Pengantar. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- HD Sudjana, 2004. Managemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Falah Production.
- Imam S. Ahmad. 2005. Tuntunan Akhlakul Karimah. Jakarta: LEKDIS.
- Manan, Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.15, No.1.
- Maolani, L. 2003. Pembinaan Moral Remaja sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat. Bandung: PPS UPI.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah.
- Mohammad Ali & Muhammad Asrori. 2014. Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofiatun, dan Muhammad Thoha. 2019. Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nuruss Shiblyan Ambat Tlanakan Pamekasan. Jurnal re-

- JIEM Vol.2, No. 2.
- Salam, Buhanudin. 1997. Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siddiq, Achmad. 2005. Khitah Nahdliyah.cet.III. Surabaya: Khalista - LTNU.
- Zaman, Badrus. 2017. Pembinaan Karakter Siswa melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. Jurnal Tamaddun, Vol. 18, No. 2, hal 1-21, nov. 2017. ISSN 1693-394X.
- Zahrudin, dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Grafindo Persada.